

# KATA SERAPAN BAHASA SANSKERTA DALAM BAHASA INDONESIA

Arif Budi Wurianto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Malang  
wuri\_san@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini mendeskripsikan tentang linguistis (1) kosakata bahasa Melayu yang diperoleh dari bahasa Sanskerta dan (2) perubahan bahasa Sanskerta dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Penelitian ini bercorak kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari dokumen tertulis berupa kamus, yaitu “*Dictionnaire Malais-Français Par L’abbé P. Favre, Vienne Imprimerie Impériale Et Royale, Tahun MDCCCLXXV Paris, buku 1 (917 halaman) dan Buku 2 (879 halaman)*”. Hasil penelitian ini, dari 413 kosakata bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Sanskerta menunjukkan (1) kosakata bahasa Sanskerta ada yang mengalami perubahan bentuk dan ada pula yang tetap sebagaimana bahasa asli Sanskerta, (2) perubahan makna terjadi bilamana (a) kata Sanskerta sama dengan bahasa Melayu dan berubah dalam bahasa Indonesia, (b) kata Sanskerta sama dengan bahasa Indonesia dan berubah dalam bahasa Melayu, (c) kosakata Sanskerta ditemukan dalam bahasa Melayu dan tidak menjadi bahasa Indonesia, dan (d) serapan Sanskerta dalam bahasa Melayu ditemukan juga dalam bahasa Kawi (Jawa Kuno), bahasa Jawa, dan bahasa Sunda, tetapi tidak/belum menjadi kosakata bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** bahasa Sanskerta, bahasa Melayu, bahasa Indonesia, kata serapan

**Abstract:** This study aimed to obtain a linguistic description of (1) the vocabulary of the Malay language derived from Sanskrit and (2) the changing of Sanskrit in Malay and Indonesian languages. The data source was a written document, “*Dictionnaire Malais-Français Par L’abbé P. Favre, Vienne Imprimerie Impériale Et Royale, Tahun MDCCCLXXV Paris, Book 1 (917 pages) and Book 2 (879 pages)*”. The results showed that out of 413 Malay vocabularies derived from the Sanskrit: (1) there were some Sanskrit words which underwent changing of form and some others were fixed as the original Sanskrit; (2) the change of meaning occurred when (a) Sanskrit words were identical with Malay and changed into Indonesian, (b) Sanskrit words were identical with Indonesian and changed into Malay, (c) Sanskrit vocabulary were found in Malay and not become Indonesian, and (d) absorption of Sanskrit in Malay was also found in Old Javanese, Javanese, and Sundanese, but not/has not become Indonesian vocabulary.

**Keywords:** Sanskrit, Malay, Indonesian, absorbed words

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang memiliki ciri nonfleksi, peranan kosakata sangat penting. Kosakata menunjukkan fungsi dalam kategori gramatikal. Kosakata bahasa Indonesia umumnya berasal dari bahasa Melayu, karena bahasa Indonesia merupakan pengembangan dari bahasa di nusantara, yaitu bahasa Melayu (Kridalaksana, 1986: 76). Dalam perkembangannya pun bahasa Indonesia mengalami perubahan kosakata, baik dari bahasa serumpun, bahasa daerah maupun bahasa asing melalui perdagangan, penjajahan, maupun situasi perubahan sosial politik. Salah satu bahasa asing yang banyak memberikan pengaruh terhadap kosakata bahasa Melayu, Kawi, Jawa, maupun Indonesia adalah bahasa Sanskerta (Soebadio, 1985: 35). Pengaruh bahasa Sanskerta terhadap bahasa-bahasa di nusantara disebabkan oleh perdagangan

dan penyebaran agama Hindu dan Budha kurang lebih pada abad ke-7 Masehi.

Bahasa Sanskerta adalah salah satu rumpun dalam keluarga bahasa Proto Indo Eropa yang banyak melahirkan bahasa-bahasa di Eropa. Sejalan dengan perdagangan dan persebaran agama Hindu dan Budha di Asia Tenggara, termasuk nusantara, bahasa Sanskerta yang digunakan untuk menulis Weda menjadi lebih dominan berpengaruh terhadap bahasa Jawa, Bali, dan Melayu Kuno. Bahasa Sanskerta digunakan sebagai bahasa kesusasteraan India yang hanya dikuasai oleh para cerdik pandai dan para pendeta. Mengingat bahasa Sanskerta memiliki keterkaitan sejarah dengan bahasa Jawa dan Melayu, maka perlu diteliti untuk diperoleh deskripsi linguistis yang relatif lengkap. Penelitian ini akan memberikan informasi data tentang masalah (1) asal usul bahasa Indonesia, (2) perubahan bentuk kata dari bahasa Sanskerta menjadi Melayu Kuno

dan bahasa Indonesia, (3) pendokumentasian kata serapan dari bahasa Sanskerta (Sudaryanto, 2000: 59). Ditilik dari relevansinya dengan bahasa Indonesia, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pembinaan, pengembangan, dan pembakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Berkenaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya memerlukan dasar-dasar kebahasaan yang sah, lengkap, dan mendalam dari semua bahasa di Indonesia, khususnya kata serapan yang salah satunya berasal dari bahasa Melayu dan Sanskerta. Ditinjau dari pengembangan teori linguistik nusantara, kajian terhadap kosakata serapan yang berasal dari bahasa Sanskerta dapat dikembangkan linguistik nusantara melalui kajian leksikon dan kamus lama yang berbahasa Melayu, sehingga akan diperoleh gambaran objektif pertumbuhan dan perkembangan bahasa Melayu yang akhirnya menjadi bahasa Indonesia yang sah, lengkap dan mendalam (Shidarta, 1995:75). Data kebahasaan hasil penelitian ini sangat penting karena merupakan sumber informasi bagi pemahaman sifat universalisme bahasa. Semakin banyak data kebahasaan diperoleh dari berbagai sumber dan lapangan kajian, makin tampak pula keragaman gejala kebahasaan yang dapat dipahami.

Meskipun pembicaraan dan analisis terhadap bahasa Sanskerta telah banyak ditulis dan ditelaah, namun kajian terhadap kamus lama (kodikologi) yang memuat asal mula kosakata yang digunakan bahasa Melayu sebagai asal bahasa Indonesia perlu juga dilakukan sebagai perspektif dan variasi kajian terhadap asal usul dan sumber kosakata suatu bahasa. Masalah yang dilaporkan dalam penelitian ini pada pokoknya berupa penjelasan mengenai (1) kosakata bahasa Melayu yang diperoleh dari bahasa Sanskerta, (2) jenis kata yang diserap dari bahasa Sanskerta, (3) makna kata serapan bahasa Sanskerta, dan (4) perubahan yang terjadi dari bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia (Collins, 2009: 76). Penelitian ini bertujuan menghimpun kosakata bahasa Sanskerta yang diserap bahasa Melayu sebagai induk bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan mampu melengkapi perian pemakaian kosakata bahasa Indonesia dalam upaya penyelamatan, pembinaan, pelestarian bahasa Indonesia.

## METODE

Penelitian ini bercorak kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari dokumen tertulis berupa kamus, yaitu "*Dictionnaire Malais-Français Par L'abbé P. Favre, Vienne Imprimerie Impériale Et Royale, Tahun MDCCCLXXV Paris, buku 1 (917 halaman) dan Buku 2 (879 halaman)*". Buku ini dipilih karena memuat kosakata yang sudah berbahasa Melayu serta berhuruf Latin dan Arab Melayu dengan penjelasan bahasa Sanskerta dengan huruf Devanagari. Dokumen penunjang lain yaitu buku kamus: "*Practical Sanskrit Dictionary (Sir Arthur Anthony McDonell), Oxford University Press.1958*". Sesuai dengan sifat, tujuan dan ruang lingkup masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Data berupa korpus kata-kata berbahasa Melayu yang berasal dari bahasa Sanskerta, baik yang telah mengalami perubahan bentuk, makna, penulisan, dan gejala kebahasaan tertentu.

Teknik pengumpulan data adalah mencermati dan mencatat. Data berupa korpus tulis dalam kamus yang dicatat setelah melalui pencermatan, penafsiran, dan penerjemahan. Setelah data terkumpul dilakukan proses *filling* dan klasifikasi data selanjutnya dilakukan analisis. Dalam praktiknya dilakukan secara bersamaan, seluruh korpus dikelompokkan menurut persamaan bentuk, jenis dan makna. *Filling* dan klasifikasi dilakukan dengan bantuan instrumen tabulasi data dan daftar.

Dalam persiapan penelitian, kegiatan yang dilakukan adalah menentukan kata beserta arti kata yang diperoleh dari pencermatan kamus. Selanjutnya dilakukan seleksi melalui pencermatan kesamaan kata dalam bahasa Melayu dengan kata dalam bahasa Indonesia. Dilanjutkan dengan pemeriksaan transkripsi huruf Arab Melayu dan asal kata dalam bahasa Sanskerta baru kemudian analisis yaitu mengklasifikasikan bentuk-bentuk, pengelompokan berbagai bentuk kata, arti kata, perubahan makna kata, tabulasi bentuk-bentuk kelompok kata, sehingga diketahui perubahan dan perkembangan kata yang diteliti. Pada tahap perumusan dilakukan generalisasi bentuk kata, pola perubahan secara fungsional, sehingga diperoleh deskripsi linguistik secara menyeluruh tentang kata serapan bahasa Sanskerta dalam bahasa Melayu/Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bahasa Sanskerta sebagai Bahasa Asing

Bahasa Sanskerta yang berkembang di Indonesia adalah bahasa Sanskerta yang digunakan untuk menuliskan sastra Hindu, seperti Ramayana, Mahabarata, dan Weda. Bahasa dan sastra Sanskerta di Indonesia memegang peranan penting dan berpengaruh besar terhadap bahasa dan sastra di Indonesia, terutama Jawa Kuno dan Bali. Melalui bahasa dan sastra Jawa Kuno berpengaruh pula terhadap tumbuhnya bahasa Melayu dan Indonesia Modern.

Bahasa Sanskerta merupakan bahasa arketipe yang sudah diteliti dan dipelajari secara mendalam sejak permulaan abad masehi, sedangkan untuk pelajaran di luar kawasan budaya India atau Hindu-Budha sejak abad ke-17. Pengaruh bahasa Sanskerta terhadap bahasa di nusantara dimulai sejak abad pertama sampai lebih kurang abad ke-14 yaitu ketika orang-orang Hindu dari India selatan melakukan perdagangan ke nusantara. Pusat-pusat agama Hindu yang banyak tersebar di Jawa menyebabkan bahasa Sanskerta tumbuh subur di wilayah nusantara secara dominan. Masuknya kosakata bahasa Sanskerta dalam bahasa Jawa Kuno maupun Melayu pada umumnya masih dalam keadaan utuh dan murni, baik bunyi maupun arti meskipun dalam perkembangannya banyak mengalami perubahan gejala bahasa. Hal ini disebabkan masuknya bahasa Sanskerta melalui bahasa pustaka atau bahasa tertulis. Bahasa Sanskerta ditulis dengan huruf Devanagari, sedangkan di Indonesia banyak digunakan huruf Pallawa yaitu huruf yang biasa dipakai oleh orang-orang Hindu di India Selatan.

Bahasa Sanskerta mempunyai pengaruh yang kuat untuk dijadikan sumber utama bagi pembentukan istilah baru, karena sifat kesastraannya yang memungkinkan kosakata ini menjadi istilah, sebagaimana penggunaan bahasa Latin untuk bahasa ilmu pengetahuan. Pada mulanya bahasa Jawa Kuno menyesuaikan diri dengan bahasa Sanskerta sewaktu memasukkan struktur kompositum dalam sistem bahasa. Masuknya kata-kata Sanskerta tidak terjadi tanpa perubahan, tetapi perubahan itu seringkali menjadikan salah pengertian atau salah dengar, sehingga banyak kosakata Sanskerta telah berubah hingga sulit ditentukan kata asalnya.

Bahasa Indonesia berdasarkan sejarahnya berasal dari bahasa Melayu Kuno yang berbentuk

kesusasteraan dan tulisan. Prasasti peninggalan kerajaan Sriwijaya di Palembang, Jambi, Bangka pada abad ke-7 masehi atau tahun caka 604, 605, dan 608 ditulis dengan huruf Pallawa dan menggunakan bahasa Sanskerta (Kridaklasana, 1986: 60). Bahasa Melayu Kuno pada masa Sriwijaya tersebar ke daerah kekuasaan lain seperti Minangkabau di Sumatera Barat, Bangka, Malaka. Selanjutnya, perkembangan bahasa Sanskerta di Jawa karena pengaruh agama Hindu Budha yang dianut para raja dan menjadi agama rakyat. Melihat adanya keterkaitan sejarah antara bahasa Sanskerta, Jawa Kuno, dan Melayu, maka pengaruh bahasa Sanskerta banyak berupa pemakaian kosakata yang bermakna agama, budaya, dan sebutan untuk kata benda.

Dalam penelitian ini inventarisasi kata merupakan tugas utama untuk memperoleh korpus data yang diinginkan. Berdasarkan prinsip kerja teori linguistik historis, yaitu studi tentang bagaimana suatu bahasa bekerja pada suatu waktu tertentu dilakukan dengan mengupas "*basic vocabulary*", sehingga diketahui masalah difusi kebudayaan asing ke Indonesia. Prinsip-prinsip eklektif digunakan dalam penelitian dengan pijak. Kajian linguistik historis, prinsip lain yang relevan dan berguna bagi analisis adalah pentingnya data tulis sebuah bahasa arketipe. Oleh sebab itu, kamus dipandang cukup relevan karena ketersediaan korpus tulis.

Dalam perkembangan bahasa Indonesia, serapan sebagai unsur pemer kaya kosakata telah dilakukan, salah satunya dari bahasa Sanskerta. Penyerapan istilah asing digunakan untuk mengembangkan kosakata bahasa Indonesia dengan pertimbangan (1) istilah serapan yang dipilih lebih cocok konotasinya, (2) istilah serapan yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, dan (3) istilah serapan yang dipilih dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonim.

Bahasa Sanskerta sebagai bahasa asing yang diserap bahasa Indonesia baik dalam bentuk istilah maupun bentuk kata yang diambil dari bahasa Melayu berbentuk dasar dan turunan. Pada prinsipnya yang dipilih adalah bentuk tunggal. Faktor kepraktisan, situasi atau konteks pemakaian, kemudahan mempelajari dan faktor transliterasi sebagai prinsip pemilihan. Kosakata bahasa Sanskerta yang digunakan dalam bahasa Melayu dan diambil sebagai bahasa Indonesia merupakan pengambilan bentuk kosakata karena faktor kesejarahannya.

## Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 412 kata yang berasal dari bahasa Sanskerta, baik yang digunakan dalam bahasa Melayu maupun bahasa Indonesia dengan berbagai perubahan bentuk dan makna.

Tabel 1 Korpus Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia

No.	Bahasa Melayu	Bahasa Indonesia	Bahasa Sanskerta
1	ayah	ayah	vayas
2	upati	upeti	utpati
3	aksara	aksara	acara
4	ugama	agama	agama
5	angkara	angkara	shangkara
6	angkasa	angkasa	akasa
7	angga	anggota	angga
8	angka	angka	angka
9	anggara	racun (?)	anggara
10	angsana	angsana	asana
11	angsoka	asoka	acoka
12	acara	acara	acara
13	aji	aji	aji
14	ajulah	umpat	jarj
15	ajar	ajar	acarya
16	utama	utama	uttama
17	ataw	atau	utawa
18	adi	adi	adi
19	adipati	adipati	adipati
20	udara	udara	adara
21	aniyaya	aniaya	anyaya
22	aneka	udara	aneka
23	anugerah	anugerah	anugraha
24	anta	?	anta
25	antara	antara	antara
26	anduwan	rentetan	andu
27	indera	indera	indra
28	upaya	upaya	upáya
29	upama	umpama	upama
30	apiun	opium	apéna
31	upacara	upacara	upacara
32	ama	hama	ama
33	usaha	usaha	utsaha
34	asu	Jw:asu	çwan
35	istanggi	setanggi	astangga
36	isteri	isteri	stri
37	asmara	asmara	smarga

38	hantu	hantu	hantu
39	harga	harga	arga
40	harta	harta	arta
41	hartal	?	haritala
42	kasta	kasta	kasta
43	yogiya	yogya/Jw	yōgia
44	yojana	?	yojana
45	wijaya	wijaya	vijaya
46	weda	weda	veda
47	wira	wira	vira
48	perwira	perwira	pravira
49	warta	warta	várta
50	wasangka	sangka	viçangka
51	kawi	kawi	kavi
52	kaca	kaca	káca
53	kata	kata	kata
54	kapas	kapas	kapása
55	karana	karena	karana
56	kala	'waktu'	kala
57	kuwasa	kuasa	vaça
58	kokila	?	kōkila
59	kota	kota	kuta
60	kuli	kuli	kuli
61	kolam	kolam	kula
62	kangsa	Gangsa/Jw	kansa
63	kecapi	kecapi	kaççapi
64	kecil	kecil	kincit
65	keti	keti	koti
66	kotika	ketika	gatika
67	kancana	kencana	káncána
68	kunci	kunci	kunciká
69	kandara	kendaraan	kandara
70	kendi	kendi	kundi
71	kunarpa	kunarpa	kunápa
72	kapala	kepala	kapála
73	kumbara	mengem- bara	ambara
74	kemboja	kemboja	kámboja
75	karya	kerja	Kárya
76	kertika	kartika	krettika
77	kerat	kerat	kret
78	karuniya	karunia	kárunya
79	kurang- jang	keranjang	karanda
80	kula-	ke lu ar ga	kula vamsa
81	kulawarga	ke lu ar ga	kula varga
82	kula- santana	?	kulaçantana

83	kusuma	kusuma	kusuma
84	kasturi	kesturi	kasturi
85	kusumba	sumba	kusumba
86	gagak	gagak	káka
87	gajah	gajah	gaja
88	gada	gada	gadá
89	gaharu	gaharu	agaru
90	guna	guna	guna
91	goni	goni	goni
92	guru	guru	guru
93	gula	gula	gula
94	gunawan	gunawan	gunawan
95	genta	genta	gantá
96	ganda	ganda	kandala
97	gandha	ganda	ganda
98	gandi	?	gandiwa
99	gapura	gapura	gõpura
100	gempita	gempita	kampita
101	gombala	gembala	gompita
102	gambira	gembira	gambira
103	gurita	gurita	grehita
104	garuda	garuda	garuda
105	garagaji	gergaji	krakaça
106	gargasi	gergaji	karkaça
107	gulana	gulana	Glana
108	golega	?	Golaka
109	gusti	gusti	Gõsti
110	catur	catur	Caturangga
111	cium	cium	Cum
112	cuka	cuka	cukra
113	cutika	curiga	curika
114	cula	cula	cuda
115	cakra	cakra	cakra
116	cakrawala	cakrawala	cakrawala
117	catriya, cat ria	satria	cattriya
118	cidra	?	cidra
119	cina	?	cina
120	cinangga	?	cinnatangga
121	cinta	cinta	cinta
122	candra	bulan	candra
123	candrasa	bulan	candrasa
124	cemara	cemara	camara
125	cempaka	cempaka	campaka
126	cerana	?	carana
127	cerita	cerita	carita
128	cerpelay	cerpelai	sarpari
129	cerna	cerna	curna

130	cela	cela	cala
131	jaya	jaya	jaya
132	jaga	jaga	jaga
133	jagat	jagat	jagat
134	jati	jati	jati
135	jala	jala	jala
136	jasa	jasa	jasa
137	jiwa	jiwa	jiva
138	juwita	juwita	juvita
139	Juga, juwa, jua	juga	yoga
140	jugi	yoga	yogin
141	juta	juta	ayuta
142	judi	judi	yodi
143	jantra	?	yatra
144	jambu	jambu	jambu
145	jaladri	(Jw)	jaladara
146	jalma	(Jw)	janma
147	tabek	tabik	catavya
148	teja	teja	tejas
149	timah	timah	tevra
150	tetapi	tetapi	tatapi
151	tatkala	ketika	tat
152	tantara	tentara	tantra
153	tandak	(Jw)	tandaka
154	tembaga	tembaga	Tamraka
155	taruna	taruna	Taruna
156	tarka	terka	tarka
157	trisula	trisula	trisula
158	tala	tala/bunyi	tala
159	telaga	telaga	talaka
160	tuladan	teladan	tula
161	daya	daya	daya
162	dasa	dasa	daçan
163	dasun	?	laçuna
164	dewa	dewa	deva
165	dewata	dewata	devata
166	dewasa	dewasa	divasa
167	dewi	dewi	devi
168	dewan- daru	(Jw)	devadáru
169	duwa, dua	dua	dvi
170	duka	duka	duhka
171	duta	duta	duta
172	dupa	dupa	dupa
173	dura	jauh	dura
174	duli	?	duli
175	dosa	dosa	dosa

176	dinihari, dina	fajar	dinadi
177	danta	?	danta
178	denda	?	danda
179	drawa	?	drawa
180	durhaka	durhaka	drowa
181	derita	derita	drita
182	dirgahayu	dirgahayu	dirgháyu
183	durjana	durjana	durjana
184	derma	derma	darma
185	dermawan	dermawan	darmanwan
186	dalima	delima	dalima
187	naga	naga	naga
188	nadi	nadi	nadi
189	nama	nama	náma
190	nara	pemuda	nara
191	naraka	neraka	naraka
192	nali	?	náli
193	nira	nira	nira
194	nilakandi	biru	nilakanta
195	nilam	nilam	nilam
196	nagri	negeri	nagara
197	naraca	neraca	naraci
198	nurbisa	?	nirvisa
199	nalayan	nelayan	Nara-ayana
200	niscaya	niscaya	niscaya
201	pawana	angin	pawana
202	patih	patih	pati
203	pada	pada	pada
204	padi	padi	vrihi
205	paduka	paduka	paduka
206	panah	panah	wána
207	pala	pala	pala
208	pahala	pahala	paha
209	puwasa	puasa	upavasa
210	puja	puja	puja
211	puji	puji	puja
212	putih	putih	puti
213	punah	punah	puna
214	puri	puri	puri
215	pakriti	pekerti	pakreti
216	paksa	paksa	paca
217	patala	petaka	patala
218	patra	minyak	patra
219	putra	putra	putra
220	putri	putri	putri
221	padma	teratai	padma
222	penuh	penuh	purna

223	panca	Panca/5	pañca
224	pancala	Papan catur	pañcálá
225	panca warna	panca- warna	pañcavarna
226	pancedar	Jw: Panca- driya	pañcedriya
227	pancapers ada	?	Panca- prasada
228	pancalima	?	pancalima
229	panca- logam	?	pancaloha
230	panjara	?	pañjara
231	panjara	pañjara	pañjara
232	pandey	Pandai besi	pañda
234	pandita	pendeta	pañdita
235	perkara	perkara	pañkara
236	perkasa	perkasa	pañkaça
237	preksa	periksa	pañrica
238	pendapa	pendapa	pañdapa
239	percaya	percaya	pañatyaya
240	portama	pratama	pañatama
241	perdana	perdana	pañdana
242	purnama	purnama	pañnama
243	purba	purba	pañurva
244	perbahasa	peribahasa	pañribása
245	permata	permata	pañamata
246	permaisuri	permaisuri	pañameçvari
247	peristiwa	peristiwa	pañstáwa
248	pelihara	pelihara	pañihara
249	paseban	paseban	pañséva
250	pustaka	pustaka	pañustaka
251	puspa	bunga	pañuspa
252	puspa- ragam	Beragam bunga	pañusparağa
253	bahu	bahu	pañbáhu
254	bayu	bayu	pañváyu
255	baca	baca	pañvaça
256	baja	baja	pañvajra
257	bahana	wahana	pañbániváni
258	bahara	bahwa	pañbáva
259	bahasa	bahasa	pañbása
260	bahuwa, bahwa	bahwa	pañbáva
261	bahagiya	bahagia	pañbagya
262	bahatra	bahtera	pañvahitra
263	biaya	biaya	pañvyaya
264	biyasa	biasa	pañabyaça
265	biku	biksu	pañbicu

266	biji	biji	vija
267	beda	beda	beda
268	bimasakti	bimasakti	bimaçakti
269	bila	bila	vela
270	bisa	bisa	visa
271	boga	boga	bōga
272	bujangga	pujangga	bujangga
273	budi	budi	buddi
274	bagawan	begawan	bumi
275	bengkok	bengkok	bagavan
276	bangsi	?	vangka
277	bicara	bicara	vançi
278	bijaksana	bijaksana	viçacana
279	batara	batara	battara
280	betah	betah	vata
281	bidara	bid adara	vid ara vata
282	bidiyadari	bid adari	vid yadari
283	budiman	budiman	buddiman
284	biduwan	biduan	vid was
285	binasa	binasa	vinása
286	baniyan, banij	pedagang	banji
287	benda	benda	banda
288	bendahara	bendahara	bandagara
289	bendahari	bendahari	Banda- gariksa
290	bendu	(Jw)	bandu
291	bomantara	(Jw)	bumi+ antara
292	berahi	birahi	virahi
293	brahma	brahma	bráhma
294	brahman	brahman	bráhman
295	berita	berita	vártta
296	baruna	baruna	varuna
297	berniaga	berniaga	banijya
298	beranda	beranda	varanda
299	belia, baluiya	belia	bálya
300	busana	busana	busana
301	bestari	bestari	vistara
302	maya	maya	maya
303	mayapada	mayapada	manas
304	mana	mana	mana
305	manah	memanah	manas
306	mani	mani	mani
307	manikam	manikam	mánikya
308	manusia	manusia	manusa
309	masa	masa	masa
310	maha	maha	maha

311	me ga	me ga	me ga
312	muk a	muk a	muk a
313	mud a	mud a	mud a
314	mahkota	mahkota	mak uta
315	manggala	manggala	manggala
316	mangsa	mangsa	mánisa
317	meta	?	matta
318	mutia	?	mutya
319	mantri	mantri	mantri
320	mendapa	pendapa	mandapa
321	murka	murka	murka
322	marga	marga	mre ga
323	murca	murca	murcá
324	marca- pada	marcapa	martyapada
325	merdu	merdu	mrdu
326	melati	melati	málati
327	mulia	mulia	maulya
328	mala- petaka	mala- petaka	malapataka
329	ragi	ragi	rágin
330	ragam	ragam	ragam
331	raja	raja	rája
332	rata	rata	rata
333	ramai, ramey	ramai	ramey
334	rasa	rasa	rasa
335	rahasia	rahasia	rahasya
336	reka	reka	reka/leka
337	rina, dina	Rahina (Jw)	dina
338	risaw, risau	risau	riswa
339	rupa	rupa	rupa
340	rupiyah	rupiah	rùpya
341	reksa	reksa	raca
342	reca	arca	arcá
343	ratna	ratna	ratna
344	rancana	rencana	racana
345	rand a	renda	rand a
346	remaja	remaja	ramaniya
347	resi	resi	risi
348	laut	laut	lavana
349	laba	laba	taba
350	labu	labu	alabu
351	loka	loka	loka
352	lupa	lupa	lōpa
353	laksa	laksa	laca
354	lasana	laksana	lacana

355	laksmana	laksmāna	lemana
356	lengkara	lengkara	alangara
357	langkah	langkah	langgana
358	lontar	lontar	tála
359	sawat	Lempār, (Jw)	vata
360	saji	saji	sajja
361	saba	saba(Jw)	sabá
362	sama	sama	sama
363	sahaya, saya	saya	sahâya
364	silā	silā	çil, çila
365	sisā	sisā	çesa
366	suami	suami	swâmi
367	suara	suara	svara
368	sukar	sukar	sukara
369	suci	suci	çuci
370	sutra	sutra	sutra
371	saudara	saudara	sahðdara
372	sudi	sudi	çuddi
373	suri	suri	çauri
374	suwarguri	suargi	svargi
375	swasani	suasana	swasti
376	sakti	sakti	çakti
377	sukma	sukma	sucma
378	siksa	siksa	çica
379	segara	laut	sagara
380	saksi	saksi	saci
381	sigrah, segera	segera	çigra
382	segala	segala	sakala
383	sangka	sangka	çangka
384	sang- kakala	Sang- kakala	Çangkakala
385	Singgah- sana	singgasana	sinha+ asana
386	setia, satya, setya	setia	satya
387	satwa	satwa	sattva
388	satru	seteru	çatru
389	sudah	sudah	çudda
390	sediya, sadiya	sedia	sâsya
391	sedia	sedia	sajja
392	sederhana	sederhana	sandarana
293	sana	?	
394	senja	senjana	sandya
395	senjata	senjata	sajja

396	santiyasa	sentiasa	nityaça
397	sentosa,sa ntawsa	santausa	santosa
398	sendawa	sendawa	sindudbava
399	sendi	sendi	sandi
400	sundal	sundal	çandala
401	seperti	seperti	prati
402	sabda	sabda	çabda
403	semayam	semayam	samayâ
404	sempurna	sempurna	sampurna
405	samiosta, semesta	semester	samasta
406	seraya	sseraya	açraya
407	srigala	serigala	çrgala
408	serba, serwa, seru	serba	sarva
409	seroja	seroja	saroja
410	sastra	sastra	çastra
411	sastrawan	sastrawan	çastrawan

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan data (412 kata), kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Sanskerta dengan mengalami (a) perubahan bunyi sejumlah 188 kata (47%) (b) perubahan bentuk sejumlah 234 kata (58,5%), (c) perubahan makna sejumlah 40 kata (10%), (d) kosakata Sanskerta yang terdapat dalam bahasa Melayu dan tidak ada dalam bahasa Indonesia sejumlah 31 kata (7,8%), (e) kosakata Sanskerta yang terdapat dalam bahasa Melayu, Jawa, Kawi, Sunda, tetapi tidak terdapat dalam bahasa Indonesia sejumlah 24 kata (6%), dan (f) kosakata Sanskerta yang terdapat dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia dengan tidak mengalami perubahan bentuk, bunyi, dan makna sejumlah 86 kata (21,5%)

Dari klasifikasi tersebut, dapat dipaparkan beberapa contoh dari keberadaan dan perubahannya.

a. Perubahan bunyi

Secara distribusi korpus sampel kesamaan kasus kosakata, perubahan bunyi adalah:

acara – aksara ————— c > ks

açoka – asoka ——— ç > s

anyaya – aniaya ——— y > i

Çwan – asu (Mly) (Ind.ø) ——— ç > s dan

berubah bentuk

yogia- yogya ——— i > y

kâca – kaca ————— â > a

kâla – kala ————— â > a (dalam BI sering dipakai kata ‘waktu’)



gatika – ketika — g > k; a > e  
 kandara – kendaraan — a > e  
 kundi – kendi — u > e  
 kapala- kepala — a > ê  
 kret – kerat — ø > ê  
 karunya – karunia — y > i  
 kaka – gagak — k > g  
 jiva – jiwa — v > w  
 jivita – juwita — i > u ; v > w  
 pakreti – pekerti — re (r) > er  
 vayu – bayu — v > b

#### b. Perubahan Bentuk

Secara distribusi korpus sampel kesamaan kasus kosakata, perubahan bentuk adalah:

nara + ayana – nelayan — bentuk sandi, fleksi, dan a > e; r > l

uttama – utama — ut (-t) ama

arga – harga — (+h)

ama – hama — (+h)

stri – istri, isteri — (+i)

vayas – ayah — (-v) ayah (s>h); catatan dalam bahasa Jawa “yayah”.

shangkara- angkara — a(-ha)ngkara

vaça – kuasa — (ku) V/W / asa

naraci – neraca — n(a>e)rac (i>a)

banijya – berniaga — i > (ga)

upavasa – puasa — (u)pa (wa) sa

#### c. Perubahan Makna

Secara distribusi korpus sampel kesamaan kasus kosakata yang dimaksud adalah:

Kulavamsa - ‘keluarga’ — vamsa (bangsa) dari bangsa menyempit menjadi keluarga.

Purna – ‘penuh’ — purna (purnama: bulan penuh); sudah paripurna; kerja sempurna.

Pala – ‘pala’ — semula berarti buah menjadi berubah makna sempit: rempah-rempah.

#### d. Keberadaan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Melayu, Indonesia, dan Jawa

Ada berbagai variasi keberadaan bahasa Sanskerta dalam bahasa Melayu dan Indonesia. Variasi yang dimaksud adalah adanya kosakata bahasa Sanskerta yang digunakan dalam bahasa Melayu tetapi tidak ada dalam bahasa Indonesia, demikian pula ada kosakata yang terdapat dalam bahasa Melayu, Jawa Kuno (Kawi) dan Jawa tetapi tidak ada dalam bahasa Indonesia. Secara distribusi korpus sampel variasi tersebut adalah sebagai berikut:

anggara (Skt) – anggara (Melayu; Jawa) — BI (ø)

asana (Skt) —angsana (Melayu)—BI (ø); namun dipakai sebagai nama pohon.

golaka (Skt)—golega (Melayu) —BI (ø)  
 vata (Skt) — sawat (Melayu, Jawa) —BI (ø): lempar

pancadriya (Skt) —pancadriya (Jawa) — pancedar (Melayu): BI (Panca Indera)

janma (Skt) —jalma (Melayu, Jawa)—BI (manusia)

nara (Skt. Melayu, Jawa)—BI (manusia muda: istilah).

Meskipun demikian terdapat pula kosakata yang dalam bahasa Sanskerta, Melayu maupun Jawa memiliki bentuk dan arti yang sama. Secara distribusi korpus sampel variasi ini adalah.

angka	acara	ka	ji
adi Adipati	antara	upaya	
upacara	hantu	kasta	ata
Kusuma	guna	guru	ganda
garuda	jaya	jagat	ala
putra	Pa(e)ndita	bara	beda
puri	sutra		

Temuan dalam penelitian ini adalah informasi kebahasaan yang berkaitan dengan kata serapan yang berasal dari bahasa Sanskerta melalui kosakata bahasa Melayu. Ditemukan data kebahasaan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Bahasa Melayu sebagai sumber bahasa Indonesia banyak menyerap kosakata bahasa Sanskerta. Kategorisasi untuk ini adalah (1) kata yang berasal dari bahasa Melayu yang mengambil bahasa Sanskerta berupa kosakata yang digunakan dalam penamaan dan sebutan (2) kata yang bersifat asli langsung dari bahasa Sanskerta dan bahkan mendapat tambahan unsur dari bahasa Kawi atau Jawa.
2. Berdasarkan kosakata yang sudah ada, kosakata bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia tidak berasal dari bahasa Jawa tetapi dari bahasa Melayu. Hal ini dapat dibuktikan adanya kesamaan antara kosakata Melayu dengan Kawi, Jawa, dan Sunda.
3. Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 412 kosakata bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Sanskerta dengan kategorisasi (a) ada kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang mengalami perubahan bentuk, sehingga kronologi perolehannya dari Sanskerta ke Melayu menjadi Indonesia, (b) ditemukan kata yang mengalami perubahan bentuk, baik dari bahasa Sanskerta ke bahasa Melayu dan menjadi bahasa Indonesia,

(b) ditemukan kata yang mengalami perubahan makna dengan kategori (1) kata dalam bahasa Sanskerta dengan Melayu sama tetapi mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia, (2) kata dalam bahasa Sanskerta dengan Indonesia sama tetapi dalam bahasa Melayu mengalami perubahan, (3) kata dalam bahasa Sanskerta ada dalam bahasa Melayu, tetapi tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, (4) kata dalam bahasa Melayu ada dalam bahasa Kawi, Jawa, Sunda, tetapi tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.

4. Pada umumnya kata dalam bahasa Sanskerta telah mengalami perubahan makna. Perubahan bentuk dan makna terjadi karena perbedaan rumpun bahasa yang memiliki ciri bahasa yang berbeda.
5. Beberapa kata yang berasal dari bahasa Sanskerta setelah menjadi bahasa Indonesia mengalami perubahan pemakaian. Kata semacam ini dalam bahasa Indonesia menjadi ragam khusus, misalnya untuk sastra atau penamaan sesuatu. Contoh kata /kala/ dalam bahasa Indonesia memiliki variasi :/tatkala/, /kala/, /senjakala/, banyak dimanfaatkan untuk sastra. Dalam kosakata sehari-hari, lebih banyak digunakan kata /waktu/ yang diambil dari bahasa Arab.
6. Beberapa bentukan kata yang memiliki makna asosiatif antara lain: (a) kata ‘puasa’ lebih banyak digunakan untuk kosakata keagamaan, misalnya puasa ramadhan, puasa senin dan kamis, Kata puasa identik dengan ranah kosakata Islam. Kata puasa dalam bahasa Arab adalah ‘shaum’, ‘shiyam’ yang juga ditemukan dalam bahasa Jawa ragam halus tinggi ‘siyam’. Dalam bahasa Sanskerta, berasal dari kata /upavasa/. Kata /upa/ banyak terkait dengan nilai keagamaan, misalnya /upacara/. (b) kata /lontar/ dalam bahasa Sanskerta /tāla/. Dalam bahasa Melayu /lontar/ demikian juga bahasa Indonesia. Bunyi [l] merupakan perubahan dari bunyi [r] seperti hukum Van der Tuuk “R-D-L”. Jadi dari semula kata /ron- tala/ yang berarti ‘daun-tala’ menjadi /lon-tala/ ke /lontar/. (c) ditemukan kata /dura/ yang terdapat dalam bahasa Melayu dan Sanskerta, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan. Kata /dura/ bermakna ‘yang jauh’, ‘terisolir’, ‘jarak’. Secara etimologi kata ini terkait dengan nama pulau Madura di Jawa Timur. Penduduk Madura berbahasa Madura yang berbeda dengan bahasa Jawa dan lebih dekat dengan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Awalan /ma-/ dalam bahasa Jawa Kuno bermakna ‘menuju ke-’

atau ‘ke-’, sehingga Madura dimaknai ‘menuju ke yang terpencil, terpisah, seberang’ yaitu sebuah pulau yang letaknya terjarak oleh laut yaitu selat Madura.

Paparan penelitian ini bersifat informasi data linguistik tentang kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Sanskerta, sehingga terbatas pada kajian kosakata tetapi dapat dijadikan data awal untuk penelitian lebih lanjut. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, asal usul sebuah kata perlu diberikan agar siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang perkembangan bahasa Indonesia dan sejarah bangsa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat disimpulkan kosakata bahasa Indonesia menyerap kosakata Sanskerta melalui bahasa Melayu atau dari bahasa Jawa. Hal ini diperoleh dari dari kategori kesamaan kata. Serapan kosakata bahasa Sanskerta dalam bahasa Indonesia lebih banyak berubah fungsi sebagai istilah, sebutan, dan penamaan. Dari data sejumlah 412 korpus dikategorikan kata serapan dari bahasa Sanskerta (1) ada yang mengalami perubahan bentuk, (2) tidak mengalami perubahan bentuk, (3) mengalami perubahan makna. Pada umumnya kata serapan dari bahasa Sanskerta telah mengalami perubahan makna. Hal ini disebabkan adanya perbedaan rumpun bahasa yang memiliki ciri bahasa yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Collins, James T. 2009. *Bahasa Sanskerta dan Bahasa Melayu*. Jakarta: Gramedia.
- Favre, L.L'Abbe P. MDCCCLXXV. *Dictionaire Malais Francois*. Jilid 1 dan 2. Paris: Vienne Imprimerie Imperiale Et Royale.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- S.M. Shafi, Mohammad Ishaq Lone.201) “*Oriental manuscripts in India: a literature survey*”, Department of Library & Information Science, University of Kashmir, Srinagar, India. *Jurnal Library Review*, Vol. 61 Iss: 8/9, pp.577–591.
- Sidharta, Tjok Rai. 1995. *Kirana. Bahasa Sanskerta di Luar India*. Jakarta: Fakultas Sastra UI.
- Soebadio, Haryati. 1985. *Bahasa Sanskerta*. Jakarta: Jambatan.
- Sudaryanto. 2000. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press.